

ANALISIS RESPON PENGUNJUNG TERHADAP FASILITAS OBJEK WISATA ALAM DANAU RANA MESE DI DESA GOLO LONI MANGGARAI TIMUR

Oleh:

Theofilus Gildan, Wahyu Yuniati Nizar

Fakultas Ilmu Kehutanan Universitas Nusa Tenggara Barat

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon atau tanggapan pengunjung terhadap fasilitas objek wisata alam Danau Rana Mese. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Teknik sampel yang digunakan adalah non probability sampling. Sampel yang diambil sebanyak 55 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan studi literatur, kusioner (angket) dan observasi. Analisis data menggunakan analisis statistik yaitu menggunakan frekuensi, modus dan presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memberikan penilaian atau tanggapan yang baik terhadap kondisi dari fasilitas dan atribut-atribut yang ditawarkan oleh pihak pengelola objek wisata, hal ini berarti bawah respon pengunjung terhadap fasilitas objek wisata alam Danau Rana Mese dapat dikatakan baik atau positif karena pengunjung merasa puas dengan kondisi fasilitas wisata, namun masih terdapat beberapa responden atau pengunjung yang memberikan penilaian/tanggapan yang kurang baik artinya belum memenuhi keinginan pengunjung atau pengunjung belum merasa puas seperti, tempat peristirahatan, layanan internet, alat transportasi umum, tempat belanja/ruko dan tempat hiburan yang ada di objek wisata alam Danau Rana Mese.

Kata Kunci: Objek Wisata, Pengunjung, Analisis Respon

PENDAHULUAN

Indonesia dengan kekayaan keanekaragaman hayati baik didarat maupun di perairan (laut) memiliki peluang yang sangat besar dalam meraih atau memperoleh manfaat dari kawasan hutan tersebut. Salah satu manfaat yang dapat di peroleh adalah pengembangan kawasan hutan untuk pariwisata alam. Dasar hukum pengembangan pariwisata alam yang sesuai dengan prinsip kelestarian adalah UU No 9 tahun 1990 Tentang kepariwisataan, dimana kegiatan pemanfaatan kawasan hutan tersebut di arakan bukan kegiatan eksploitasi melainkan lebih kepada pengembangan pemenuhan jasa parawisata alam. Potensi wisata alam di kawasan hutan dengan daya tariknya yang tinggi merupakan potensi yang bernilai jual tinggi objek wisata, sehingga parawisata alam di kawasan hutan layak untuk di kembangkan (Anonim, 2012).

Hutan merupakan paru-paru bumi tempat berbagai satwa hidup, hasil tambang dan berbagai sumber daya lainya yang biasa kita dapatkan dari hutan yang ternilai harganya bagi manusia. keberadaan hutan, Dalam hal ini daya dukung hutan terhadap segala aspek kehidupan manusia, satwa dan tumbuhan sangat ditentukan pada tinggi rendahnya kesadaran manusia akan

arti pentingnya hutan di dalam pemanfaatan dan pengelolaan hutan. Hutan menjadi hubungan timbal balik antara manusia dan makhluk hidup lainya dengan faktor alam yang terdiri dari proses ekologi dan merupakan satu kesatuan yang dapat mendukung kehidupan (Reksohadiprojo, 2000).

Kepariwisataan merupakan salah satu industri strategis di dunia. Hal ini disebabkan banyak Negara-negara yang ada di dunia mendapatkan devisa dari sektor kepariwisata mereka. Bagi Negara berkembang yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya yang unik dan tinggi, industri pariwisata merupakan suatu sumber pemasukan devisa yang penting sehingga, industry pariwisata secara aktif dipromosikan sebagai kunci bagi mesin pertumbuhan ekonomi. Bila industri ini di kembangkan dan dikelola dengan sebaik-baiknya, maka hasil yang akan di dapat tidaklah kecil (Pendit, 2002).

Indonesia sebagai negara yang terkenal memiliki banyak potensi daya tarik wisata baik wisata alam ataupun budaya yang menjadi pariwisata sebagai salah satu industri yang berperan dalam menambah devisa negara. Banyak objek wisata di Indonesia telah dikenal

tidak hanya didalam negeri tetapi dimancanegara. Oleh karena itu pengembangan kepariwisataan di Indonesia dilakukan diseluruh daerah. Pemerintah daerah dapat memberikan izin investasi bagi kalangan swasta, dalam mengembangkan sektor pariwisata sesuai dengan ketentuan yang ada (Sujali, 1989).

Perkembangan pariwisata saat ini menyebabkan persaingan menjadi semakin kompetitif antara tempat-tempat atau objek-objek wisata. Hal ini ditandai dengan banyaknya tempat-tempat wisata yang terdapat disetiap daerah dengan daya tarik yang beragam. Sehingga dalam hal ini para pebisnis dibidang ini harus mampu melakukan inovasi dan kreatifitasnya agar bisnis yang dijalankan tetap mendapat perhatian dari masyarakat dan pengunjung (Faulkner, B. 1997).

Danau Ranamese, yang terletak di Kabupaten Manggarai Timur, Kecamatan Rana Mese, Nusa Tenggara Timur, menjadi objek wisata alam yang sangat menarik. Danau yang memiliki luas sekitar lima hektar (ha), kedalaman 43 meter, dan berada di ketinggian 1.200 meter diatas permukaan laut (mdpl) itu adalah bagian dari Tanam Wisata Alam (TWA) Ruteng. TWA seluas 32.245,60 ha itu dikelola oleh Unit Konservasi Sumber Daya Alam (UKSDA) NTT II. Danau Ranamese termasuk danau vulkanik. Sebelumnya, danau ini berupa kawah gunung yang tertutup air sehingga bagian tepi danau curam (TWA Ruteng).

Danau Ranamese juga memiliki keanekaragaman biota bawah air seperti ikan air tawar Karper, ikan mujair, Belut dan Udang. Areal hutan disekitar danau juga menjadi habitat bagi beberapa jenis hewan mamalia besar seperti Monyet, Landak, Babi Hutan, dan Musang. Beberapa juga jenis burung migran seperti Belibis dan Pecuk serta mamalia endemik seperti Tikus Raksasa, Kelelawar Flores dan Burung Hantu Flores. Kondisi air di danau Rana Mese sangat jernih sehingga digunakan sebagai sumber air minum dan irigasi pertanian bagi masyarakat di sekitar danau (Penelitian IPB, 1999)

Sebagai objek wisata Alam Danau Rana Mese, Kawasan hutan di sekelilingnya merupakan objek wisata yang menyenangkan. Selain menjadi andalan bagi Kabupaten Manggarai Timur, tempat ini juga menyajikan panorama alam yang sangat indah. Selain duduk-duduk dipinggiran danau atau memancing ikan air tawar di danau bersama

teman atau keluarga, merupakan hal yang sering dilakukan oleh wisatawan jika berkunjung ke danau ini (TWA Ruteng).

Sebagai salah satu objek wisata alam Danau Rana Mese di hadapkan pada tantangan untuk dapat menarik hati para konsumen atau wisatawan untuk berkunjung. Hal ini penting dilakukan karena sebagai salah satu usaha yang bergerak di bidang jasa, Pengunjung merupakan tolak ukur yang paling penting dalam keberlangsungan suatu usaha. Pengelola dalam menjalankan tugasnya harus selalu memantau perubahan perilaku konsumen baik dilihat dari respon pengunjung bahkan perilaku. Perubahan perilaku atau respon pengunjung akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan faktor-faktor pembentukan daya tarik wisata (Yoety, 1996).

Pengunjung merupakan seseorang yang memakai atau menikmati barang adapun jasa yang diinginkannya. Karakteristik pengunjung akan berbedah satu dengan yang lain dan dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan bagi para pengunjung. Namun kelengkapan sarana prasarana sebagai pendukung obyek wisata Alam danau Rana Mese ini, masih perlu dibeahi berupa fasilitas infrastruktur keamanan, keadaan jalan yang tidak memadai. Oleh karena itu diperlukannya suatu penelitian mengenai analisis respon pengunjung terhadap fasilitas objek wisata alam danau Rana Mese di desa Golo Loni, Kecamatan Rana Mese, Kabupaten Manggarai Timur, Propinsi Nusa Tenggara Timur (Ihsani, 2005). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon atau tanggapan pengunjung terhadap objek wisata alam Danau Rana Mese, Kecamatan Rana Mese, Kabupaten Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

a) Waktu Tempat dan Bahan

Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret 2019. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Kawasan Obyek Wisata Alam Danau Rana Mese, Kecamatan Rana Mese, Kabupaten Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur

Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Kuisisioner, Alat Perekam, Kamera digital digunakan untuk

mengambil gambar sebagai bahan dokumentasi serta Alat Tulis Menulis

Jenis sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yaitu: Data Primer adalah semua data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan teknik wawancara berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang di susun sebelumnya.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari profil catatan Dinas Parawisata yang ada di Kecamatan Rana Mese yang berkaitan dengan keadaan wisata tersebut, data potensi desa atau kecamatan, laporan riteratur, hasil penelitian terdahulu di media cetak maupun elektronik.

Populasi adalah keseluruhan subyek dalam penelitian (Sugiyono. 2005 : 90). Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Wisata Alam Danau Rana Mese. Jumlah populasi pengunjung sesuai informasi Kepala Desa Sita Kecamatan Rana Mese adalah sebanyak 120 orang.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan subyek yang di teliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2003). Dalam penentuan sampel hendaknya dipenuhi syarat-syarat utama dalam menentukannya di dalam penelitian ini, maksudnya bahwa sampel yang digunakan harus dapat mewakili populasi yang telah di kemukakan diatas. Pada penelitian ini ukuran sampel diperoleh secara random sampling sesuai dengan rumus Slovin 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batasan ketelitian yang diinginkan /persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi).

Berdasarkan rumusan diatas, diperoleh jumlah sampel sebagai berikut : Jadi jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu 55 sampel atau responden.

$$\begin{aligned} n &= \frac{120}{120 (0,01)^2 + 1} \\ &= \frac{120}{(120 \times 0,01) + 1} \\ &= \frac{120}{1,2 + 1} \\ &= \frac{120}{2,2} \\ &= 55 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 55

Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah non probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013:122). Penulis melakukan pengambilan sampel secara insidental (sampel kebetulan), yaitu siapa saja yang datang ke Obyek Wisata Alam Danau Rana Mese, secara kebetulan bertemu dengan peneliti.

b) Variabel dan Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat seseorang atau sejumlah kelompok terhadap sebuah fenomena sosial yang dimana jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dengan skala liker variabel yang akandi ukur dijabarkan menjadi indikator variabel.kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono 2012).

Tabel 1. Variabel Pengukuran

Analisis Respon Pengunjung Terhadap Fasilitas Objek Wisata Alam Danau Rana Mese, Kecamatan Rana Mese, Kabupaten Manggrai Timur, Nusa Tenggara Timur	SubVariabel	Indikator
	Fasilitas	- Locket Karcis Masuk - Toilet - Pusat Informasi - Tempat Peristirahatan - Areal Parkir - Tempat Sampah
	Infrastruktur	- Fasilitas Air Bersih - Komunikasi - Layanan Internet - Saniasi

	Aksesibilitas	- Alat Transportasi Umum - Kondisi Jalan Menuju Wisata - Rambu Petunjuk - Danah Lokasi Menuju Wisata - Jarak Tempuh - Waktu Tempuh
	Hospitality	- Pelayanan - Hiburan - Tempat Belanja/Ruko

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang disajikan dalam bentuk interval dari 1, 2, 3, 4, 5 dengan asumsi :

- Sangat Baik (5)
- Baik (4)
- Kurang Baik (3)
- Tidak Baik (2)
- Sangat Tidak Baik (1)

c. Analisis Data

Data karakteristik responden yang diperoleh dari lapangan akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dengan menggunakan frekuensi, modus atau presentase. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan deskripsi terhadap hasil penelitian. Untuk mengukur responden pengunjung terhadap objek Wisata Alam Danau Rana Mese dapat dilakukan dengan menghitung jumlah skor tertinggi dan terendah seperti:

Skor tertinggi = Skor item $\times$ total jumlah responden

$$(5 \times 55 = 275)$$

Skor terendah = Skor item $\times$ total jumlah responden

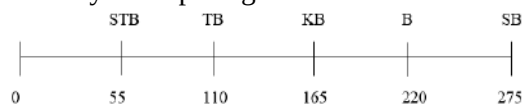
$$(1 \times 55 = 55)$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka hasil analisis data harus memperoleh skor 275 untuk yang tertinggi dan yang terendah adalah 55. Analisis data yang digunakan bersifat deskriptif, Maka kriteria nilai atau skor ditetapkan sebagai berikut :

- Sangat baik = 220-275 (nilai ideal)
 Baik = 165-220
 Kurang baik = 110-165

Tidak baik = 55-110
 Sangat tidak baik = 0-55

Untuk lebih memperjelas perhitungan diatas, dapat dilihat dalam garis /diagram kontinum yaitu seperti gambar dibawah ini:



Keterangan

SB = Sangat baik

B = Baik

KB = Kurang baik

TB = Tidak baik

STB = Sangat tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Fasilitas

Fasilitas wisata merupakan sarana penunjang yang dapat menciptakan rasa menyenangkan yang disertai dengan kemudahan dan pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menikmati produk wisata yang ditawarkan. Untuk mengetahui hasil analisis yang ada di objek wisata alam ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Respon Pengunjung Terhadap Fasilitas Objek Wisata Alam Danau Rana Mese

Sub Variabel	Indikator	Skor	Ket
Fasilitas	Loket Karcis	228	SB
	Toilet	206	B
	Pusat Informasi	143	KB
	Tempat Peristirahatan	182	KB
	Areal Parkir	122	B
	Tempat Sampah	217	B

Sumber: Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka hasil analisis respon pengunjung objek wisata alam Danau Rana Mese berdasarkan perhitungan skala liker adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor Kriteria} = \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} = 5 \times 55 = 275$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah skor pengumpulan data} &= 228 \\ &= 228 : 275 \times 100\% \\ &= 82,90\% \end{aligned}$$

Dengan demikian keadaan loket karcis masuk yang ada di objek wisata alam Danau Rana Mese, yaitu sebanyak 228 atau sebesar (82,90%). Nilai tersebut terletak pada daerah sangat baik. Umumnya harga tiket untuk masuk tempat wisata berbeda antara hari libur atau hari biasa. Tiket masuk kedalam Danau Rana Mese pada hari senin sampai hari jumaad yaitu Rp 5.000 untuk wisatawan domestik dan Rp 15.000 untuk wisatawan manca Negara. Sedangkan harga tiket masuk kedalam Danau Rana Mese pada hari libur sabtu dan minggu yaitu Rp 10.000 untuk wisatawan domestik dan Rp 25.000 untuk wisatawan manca Negara.

$$\begin{aligned}\text{Skor Kriteria} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 55 = 275\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jumlah skor pengumpulan data} &= 206 \\ &= 206 : 275 \times 100\% \\ &= 74,90\%\end{aligned}$$

Dengan demikian keadaan toilet yang ada di objek wisata alam Danau Rana Mese, yaitu sebanyak 206 atau sebesar (74,90%). Nilai tersebut terletak pada daerah baik. Objek wisata alam Danau Rana Mese sudah tersedia toilet atau kamar mandi namun, sebagian besar toilet tersebut kondisinya sudah tidak bagus, tidak memiliki penerangan, dan kotor.

$$\begin{aligned}\text{Skor Kriteria} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 55 = 275\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jumlah skor pengumpulan data} &= 143 \\ &= 143 : 275 \times 100\% \\ &= 52\%\end{aligned}$$

Dengan demikian keadaan pusat informasi yang ada di objek wisata alam Danau Rana, yaitu sebanyak 143 atau sebesar (52%). Nilai tersebut terletak pada daerah kurang baik. Pusat informasi pariwisata memiliki tugas memberikan pelayanan kepada wisatawan berupa informasi, mempromosikan objek wisata, melaksanakan event atau kegiatan yang dilaksanakan dinas pariwisata. Salah satu faktor penghambat dalam menjalankan peran adalah keberadaan pusat informasi pariwisata yang belum diketahui secara luas oleh wisatawan maupun masyarakat Manggarai Timur. Berdasarkan itulah diperlukan kerjasama antara pemerintah Kabupaten Manggarai Timur khususnya Dinas Pariwisata, pusat informasi pariwisata dan wisatawan maupun masyarakat Manggarai Timur.

Dengan demikian keadaan tempat peristirahatan yang ada di objek wisata alam Danau Rana Mese, yaitu sebanyak 182 atau

sebesar (66,18). Nilai tersebut terletak pada daerah kurang baik. Tempat peristirahatan adalah suatu komponen industri pariwisata karena dapat berupa suatu tempat dimana pengunjung atau wisatawan dapat beristirahat, tidur, mandi, makan dan minum serta menikmati jasa pelayanan dan hiburan yang tersedia. Keberadaan tempat peristirahatan objek wisata alam Danau Rana Mese masih perlu di lengkapi dengan berbagai fasilitas seperti kamar mandi dan perlengkapan lainnya.

$$\begin{aligned}\text{Skor Kriteria} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 55 = 275\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jumlah skor pengumpulan data} &= 182 \\ &= 182 : 275 \times 100\% \\ &= 66,18\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Kriteria} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 55 = 275\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jumlah skor pengumpulan data} &= 122 \\ &= 122 : 275 \times 100\% \\ &= 44,36\%\end{aligned}$$

Dengan demikian keadaan areal parker yang ada di objek wisata alam Danau Rana Mese, yaitu sebanyak 122 atau sebesar (44,36%). Nilai tersebut terletak pada daerah baik. Fasilitas parkir objek wisata alam Danau Rana Mese belum memiliki juru parkir untuk mengatur kendaraan wisatawan sehingga sering terjadi pemungutan liar.

$$\begin{aligned}\text{Skor Kriteria} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 55 = 275\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jumlah skor pengumpulan data} &= 217 \\ &= 217 : 275 \times 100\% \\ &= 78,90\%\end{aligned}$$

Dengan demikian keadaan tempat sampah yang ada di objek wisata alam Danau Rana Mese, yaitu sebanyak 217 atau sebesar (78,90%). Nilai tersebut terletak pada daerah baik. Sampah yang menjadi salah satu permasalahan terbesar dalam setiap objek wisata. Pengelola objek wisata alam Danau Rana Mese perlu meningkatkan kesadaran wisatawan dan warga setempat untuk membuang sampah pada tempatnya.

b. Infrastruktur

Infrastruktur sama saja dengan prasarana, yaitu segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Untuk mengetahui hasil analisis yang ada di objek wisata ini dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka hasil analisis respon pengunjung terhadap objek

wisata alam danau Rana Mese berdasarkan perhitungan skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Repon Pengunjung Terhadap Fasilitas Objek Wisata Alam Danau Rana Mese

Sub Variabel	Indikator	Skor	Ket
Infrastruktur	Fasilitas Air Bersih	245	SB
	Komunikasi	175	B
	Layanan Internet	136	KB
	Sanitasi	176	B

keadaan air bersih yang ada di objek wisata alam Danau Rana Mese, yaitu sebanyak 245 atau sebesar (89,09%). Nilai tersebut terletak pada daerah yang baik. Ketersediaan air bersih menjadi salah satu kebutuhan paling penting. Bukan hanya itu, fasilitas tersebut juga kerap menjadi prioritas yang akan dibangun di lingkungan masyarakat. Begitu juga dengan ketersediaannya di lokasi pariwisata yang dinilai penting sebagai salah satu penunjang. Minimnya keberadaan air bersih di objek wisata alam Danau Rana Mese menjadi salah satu tantangan yang harus segera di tuntaskan pemerintah atau dinas terkait

Dengan demikian keadaan komunikasi yang ada di objek wisata alam Danau Rana Mese, yaitu sebanyak 175 atau sebesar (63,63%). Nilai tersebut terletak pada daerah yang baik. Sistem komunikasi di objek wisata alam Danau Rana Mese tidak ada telepon umum. Namun, untuk signal handphone sudah bagus

Dengan demikian keadaan komunikasi yang ada di objek wisata alam Danau Rana Mese, yaitu sebanyak 175 atau sebesar (63,63%). Nilai tersebut terletak pada daerah yang baik. Sistem komunikasi di objek wisata alam Danau Rana Mese tidak ada telepon umum. Namun, untuk signal handphone sudah bagus

Dengan demikian keadaan layanan internet yang ada di objek Wisata Alam Danau Rana Mese, yaitu sebanyak 136 atau (49,45%). Nilai tersebut terletak pada daerah kurang baik. Layanan internet di dalam bidang pariwisata sangat penting. Internet telah menjadi salah satu infrastruktur pariwisata yang diperlukan wisatawan. Namun keadaan layanan internet yang ada di objek wisata alam Danau Rana Mese ini harus menjadi perhatian bagi pemerintah setempat.

Dengan demikian keadaan sanitasi yang ada di objek Wisata Alam Danau Rana Mese, yaitu sebanyak 176 atau (64%). Nilai tersebut terletak pada daerah yang baik. Keberadaan sanitasi

yang ada di objek wisata alam Danau Rana Mese masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu seharusnya pengelola objek wisata alam danau Rana Mese bisa memahami keadaan yang diinginkan oleh para wisatawan agar mereka merasakan kenyamanan selama berada di daerah objek wisata.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi melalui sistem transportasi, kemudahan akses tersebut diimplementasikan pada lingkungan dan fasilitas umum lainnya. Untuk mengetahui hasil analisis terhadap objek wisata ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Respon Pengunjung Terhadap Akses Objek Wisata Alam Danau Rana Mese

Sub Variabel	Indikator	Skor	Ket
Aksesibilitas	Alat transportasi umum	161	KB
	Kondisi jalan menuju wisata	186	B
	Rambu petunjuk	158	KB
	Denah lokasi wisata	211	KB
	Jarak tempuh	183	B
	Waktu tempuh	115	KB

alat transportasi umum yang ada di objek wisata alam Danau Rana Mese, yaitu sebanyak 161 atau sebesar (58,54%). Nilai tersebut terletak pada daerah kurang baik. Wisatawan objek wisata alam Danau Rana Mese masih menggunakan kendaraan pribadi atau sewa, karena tidak ada transportasi umum yang langsung menuju objek wisata.

keadaan jalan menuju wisata yang ada di objek wisata alam Danau Rana Mese, yaitu sebanyak 186 atau sebesar (67,63%). Nilai tersebut terletak pada daerah yang baik. Akses jalan menuju objek wisata alam Danau Rana Mese masih kurang bagus, karena masih terdapat jalan yang berlubang dan jalan yang belum diaspal.

Keadaan rambu petunjuk yang ada di objek wisata alam Danau Rana Mese, yaitu sebanyak 158 atau sebesar (57,45%). Nilai tersebut terletak pada daerah kurang baik. Objek wisata alam Danau Rana Mese sudah memiliki rambu petunjuk. Namun, belum ada penerangan jalan.

Keadaan denah lokasi wisata yang ada di objek wisata alam Danau Rana Mese, yaitu sebanyak 211 atau sebesar (76,72%). Nilai tersebut terletak pada daerah yang baik. Denah lokasi menuju

wisata alam Danau Rana Mese bervariasi dikarenakan banyaknya pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi.

jarak tempuh yang ada di objek wisata alam Danau Rana Mese, yaitu sebanyak 183 atau sebesar (66,54%). Nilai tersebut terletak pada daerah baik. Jarak tempuh ke objek wisata alam Danau Rana Mese bervariasi dikarenakan banyak wisatawan yang datang dari sekitar lokasi objek wisata.

keadaan layanan internet yang ada di objek wisata alam Danau Rana Mese, yaitu sebanyak 115 atau sebesar (41,81%). nilai tersebut terletak pada daerah baik. Waktu tempuh wisatawan ke objek wisata alam Danau Rana Mese sangat baik dikarenakan sebagian wisatawan yang menggunakan kendaraan roda dua.

d. Hospitality

Hospitality tidak terlepas kaitannya dengan kerama-tamahan, pelayanan, dan hiburan untuk para tamu. Untuk mengetahui hasil analisis respon pengunjung terhadap objek wisata alam Danau Rana Mese pada dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Respon Pengunjung Terhadap Objek Wisata Alam Danau Rana Mese

Sub Variabel	Indikator	Skor	Ket
Hospitality	Pelayanan	213	B
	Hiburan	121	TB
	Tempat belanja/ruko	151	KB
	Penginapan	173	B

Sumber Data Primer diolah Tahun 2019

keadaan pelayanan yang ada di objek Wisata Alam Danau Rana Mese, yaitu sebanyak 213 atau sebesar (77,45%). Nilai tersebut terletak pada daerah baik. Pelayanan objek wisata alam Danau Rana Mese belum sepenuhnya baik hal ini terlihat dari tidak adanya petugas keamanan yang berjaga di objek wisata sehingga situasi di objek wisata tidak terpantau dengan baik.

keadaan hiburan yang ada di objek wisata alam Danau Rana Mese menurut, yaitu sebanyak 121 atau sebesar (44%). Nilai tersebut terletak pada daerah tidak baik. Objek wisata alam Danau Rana Mese tidak memiliki panggung hiburan yang ditampilkan untuk menghibur pengunjung.

keadaan tempat belanja/ruko yang ada di objek wisata alam Danau Rana Mese, yaitu sebanyak 151 atau sebesar (54,90%). Nilai tersebut terletak pada daerah kurang baik. Objek wisata alam Danau Rana Mese mempunyai

tempat belanja atau ruko. Namun, belum ada tempat souvenir atau cindra mata.

demikian keadaan penginapan yang ada di objek Wisata Alam Danau Rana Mese, yaitu sebanyak 173 atau sebesar (62,90%).

Nilai tersebut terletak pada daerah kurang baik. Objek wisata alam Danau Rana Mese sudah ada penginapan. Namun, di objek wisata alam danau Rana Mese belum ada rumah makan atau restoran yang ada hanya warung yang menjual minuman dan makanan ringan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis mengenai karakteristik pengunjung objek wisata alam Danau Rana Mese di dominasi oleh pengunjung dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang dan di dominasi oleh umur sekitar 15 sampai 20 tahun dengan jenis pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa dan sebagian besar pengunjung memiliki tujuan kunjungan untuk liburan.

Analisis Respon Pengunjung Terhadap Fasilitas Objek Wisata Alam Danau Rana Mese dalam masing-masing variabel yaitu pada variabel fasilitas dinilai baik oleh responden, infrastruktur juga dinilai baik, sedangkan aksesibilitas dinilai kurang baik, dan hospitality dinilai sangat tidak baik oleh responden.

Sebagian besar responden merasa puas dengan pelayanan dan fasilitas objek wisata, walaupun masih ada yang perlu di lengkapi seperti fasilitas, jaringan seluler, transportasi umum, dan sarana perasarana lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Undang Undang tentang Kepariwisata, UU No. 9 Tahun 1990*. Jakarta: Menteri Sekretaris Negara.
- Anonim. 2012. *Potensi Wisata Kabupaten Tanggamus*. Brosur. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanggamus.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Damardjati, R. 2001. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Edisi Revisi, Cetakan Keenam, Pradnya Paramita, Jakarta.
- Faulkner, B. 1997. *Perkembangan pariwisata di Indonesia: Perspektif Gambaran Besar*. Didalam Myra P. Gunan, Editian.

- Perencanaan Pariwisata. Prosiding Pelatian dan Lokakarya. Penerbit: ITB Bandung.*
- Ihsani, D.W. 2005. *Analisis Kepuasan Konsumen Terhadap Atribut Wisata Cangkuang Garut, Jawa Barat. Skripsin Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian IPB Bogor.*
- James, J. Spillane. 1994. *Pariwisata Indonesia dan Perkembangannya. Yogyakarta: Kanisius.*
- Pendit, Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: Pradnya Paramita.*
- Rahardjo, T.S. 2000. *Konsep Dasar Pengembangan Wisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasioanal Bali Barat. Lokakarya Pengembangan Ecotourism di Taman Nasional Bogor. Direktorat PWAHK.*
- Reksohadiprodjo, s., brodjonegoro. 2000. *Ekonomi Lingkungan. BPFE Yokyakarta. Edisi kedua. Yokyakarta.*
- Soekidjo Notoatmodjo. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta*
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: ALFABETA.*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.*
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV*
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Alfabeta*
- Sujali, 1989. *Geografis Pariwisata dan Kepariwisataaan. Fakultas Geografi UGM Yogyakarta.*
- Yoeti, Oka, A,. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.*
- .